Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 879 – 885

RESEARCH ARTICLE

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon

Justina Bernadetta[1], Rinna Y. Kasenda[2], Meike Endang Hartati[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

bernadettajustinai@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Layanan Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Siswa SMA, Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar, SMA Katolik Karitas Tomohon

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon. Motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk membangkitkan dorongan dalam diri seseorang atau sekelompok individu agar mereka bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi berperan sebagai faktor utama yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah empat orang siswa yang memiliki permasalahan motivasi bekajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berada pada kategori rendah.Setelah melaksanakan Siklus I dan berbaikan tindakan pada Siklus II,Terjadi peningkatan motivasi siswa sehingga berada pada kategori tinggi. Dengan demikian ,penerapan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon.

Key Word:
Tutoring Guidance Services, Learning Motivation, High School Students, Guidance and Counseling, Learning Achievement, SMA Katolik Karitas Tomohon

Abstract

This study aims to determine how the implementation of tutoring guidance services can improve students' learning motivation at SMA Katolik Karitas Tomohon. Learning motivation is an effort made to stimulate encouragement within an individual or a group so that they are driven to act or do something. Motivation serves as the main factor that encourages someone to take action and achieve desired goals. This study used Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with the Kemmis and McTaggart model design, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of four students who had problems related to learning motivation. Data collection techniques used learning motivation questionnaires and observation, while data analysis was carried out descriptively. The results of the study showed that the students' motivation level was initially in the low category. After the implementation of Cycle I and improvements made in Cycle II, there was an increase in students' learning motivation so that it reached the high category. Thus, the implementation of tutoring guidance services was effective in improving students' learning motivation at SMA Katolik Karitas Tomohon.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, sikap, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Arifin, Z., 2022). Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, sarana prasarana, dan kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan belajar, serta mengarahkan perilaku belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Emda, 2017).

Tujuan Bimbingan belajar ialah membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar da tekanan akademik melalui intervensi bantuan seperti layanan bimbingan kelompok.Meningkatkan motivasi belajar

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pengaturan diri (self-control),dan kesiapan psikologi sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif da mandiri.(Fizhar & Fasyha, 2024)

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan semangat belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam pembelajaran, serta keinginan kuat untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, pasif di kelas, sering menunda tugas, belajar hanya ketika menjelang ujian, serta mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya hasil belajar dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang sering dijumpai di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada masa remaja, siswa berada pada tahap perkembangan yang penuh dengan perubahan baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Selain faktor tersebut, kondisi keluarga juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Perceraian orang tua merupakan salah satu peristiwa keluarga yang dapat menyebabkan tekanan psikologis pada anak. Kondisi ini dapat memengaruhi fokus belajar yang tercermin dalam penurunan konsentrasi, melemahnya motivasi belajar, serta menurunnya prestasi akademik (Kasenda et al., 2025). Mereka mulai mencari jati diri, ingin diakui oleh lingkungan, serta mengalami berbagai tekanan akademik maupun sosial. Kondisi tersebut sering kali memengaruhi semangat dan dorongan siswa dalam belajar. Jika tidak dibarengi dengan pembinaan yang tepat, siswa dapat mengalami penurunan motivasi belajar yang berdampak pada perilaku belajar yang kurang positif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai layanan penunjang pendidikan, salah satunya adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam konteks akademik, layanan BK memiliki peran penting melalui pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan keterampilan belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar. Melalui layanan ini, siswa dibimbing agar mampu mengenali potensi diri, memahami hambatan belajar yang dihadapi, menyusun strategi belajar yang tepat, serta memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah belum selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Katolik Karitas Tomohon, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta kecenderungan belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan atau ujian. Selain itu, masih ditemukan siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya, serta menunjukkan sikap kurang peduli terhadap hasil belajarnya.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut tidak hanya berdampak pada prestasi akademik yang kurang optimal, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan belajar yang lebih kompleks, seperti penurunan prestasi secara berkelanjutan, rendahnya kepercayaan diri, serta munculnya sikap acuh terhadap kegiatan belajar.

Melihat pentingnya motivasi belajar dalam menunjang keberhasilan pendidikan, maka diperlukan upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru BK. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang baik tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis siswa, seperti menumbuhkan rasa percaya diri, sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta sikap positif terhadap belajar.

Guru BK memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi layanan bimbingan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Permana, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, layanan bimbingan belajar diharapkan mampu membantu siswa memahami tujuan belajar, mengembangkan strategi belajar yang efektif, mengelola waktu belajar dengan baik, serta membangun motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMA Katolik Karitas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tomohon menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah, bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sejauh mana layanan tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengoptimalkan layanan bimbingan belajar, menjadi bahan evaluasi bagi guru BK, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang bimbingan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2018:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2019:12) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Alur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan, PTBK mencakup dalam empat langkah yaitu: 1) Perencanaan (planning), 2) Tindakan (acting), 3) Pengamatan (observing), 4) Refleksi (reflecting). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar di sma katolik karitas tomohon yang berjumlah 4 orang yang akan mengikuti bimbingan kelompok. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus PTBK dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil proses pengumpulan data. Karakter penelitian ini adalah PTBK. Oleh karena itu, dalam menganalisis data menggunakan deskriptif yaitu untuk melakukan analisis maka perlu untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dan mengolahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 Februari 2026 dan 23 Februari 2026. Penelitian ini difokuskan pada penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar empat siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon yang mengalami penurunan motivasi belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan konseling kelompok, melakukan koordinasi dengan observer, menyusun jadwal dan materi layanan, serta menyiapkan instrumen observasi berupa lembar pengamatan, catatan keaktifan, dan lembar refleksi untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok dengan menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa diterima dan mampu mengungkapkan perasaan serta masalah mereka secara terbuka. Peneliti menjelaskan tujuan layanan, yaitu membantu siswa memahami pentingnya motivasi belajar, mengenali hambatan belajar, meningkatkan kebiasaan belajar positif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mengungkapkan beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar, seperti rasa bosan terhadap pembelajaran, kurang memahami materi, kurangnya dukungan keluarga, serta belum memiliki tujuan belajar yang jelas. Peneliti kemudian memberikan pemahaman mengenai manfaat motivasi belajar yang tinggi dan mengajak siswa saling memberikan dukungan serta membuat komitmen belajar, seperti lebih aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, membuat target belajar mingguan, dan menjaga konsistensi belajar di rumah.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan observasi terhadap perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dua siswa mulai mengalami perubahan positif, sedangkan dua siswa lainnya masih memerlukan pendekatan lebih lanjut. Siswa RSFW dan NCK mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme belajar, sedangkan siswa CP masih terlihat pasif dan siswa KS masih sering mengabaikan tugas sekolah. Peneliti memantau perkembangan siswa melalui keterlibatan dalam diskusi kelas, keaktifan belajar, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa memperoleh kategori "Sedang" dalam motivasi belajar. Siswa CP memperoleh skor 27 dan mulai menunjukkan peningkatan motivasi belajar meskipun masih

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memerlukan pendampingan untuk menjaga konsistensi belajar. Siswa RSFW memperoleh skor 24 dan menunjukkan perubahan positif, namun komitmen belajar masih perlu diperkuat. Siswa NCK memperoleh skor 23 dengan kesadaran mengenai pentingnya belajar, tetapi masih kurang aktif dalam kegiatan kelas. Sementara itu, siswa KS memperoleh skor 23 dan masih memerlukan dukungan lebih agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada Siklus I adalah 24,25 yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil refleksi, layanan konseling kelompok di SMA Katolik Karitas Tomohon mampu membantu siswa mengungkapkan kesulitan belajar dan mulai menumbuhkan kembali motivasi belajar melalui interaksi kelompok yang positif. Namun, pelaksanaan tindakan pada Siklus I belum berjalan secara optimal karena siswa masih merasa malu dan canggung dalam mengikuti proses konseling. Sebagian siswa juga belum berani menyampaikan pendapat secara terbuka karena belum terbiasa mengikuti kegiatan konseling bersama guru BK. Selain itu, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam perencanaan, penyesuaian pendekatan, dan evaluasi tindak lanjut. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan agar tujuan peningkatan motivasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Pada Siklus II, pelaksanaan layanan konseling kelompok difokuskan pada evaluasi hasil intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar empat siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon yang sebelumnya memiliki motivasi belajar rendah. Pertemuan kedua dalam Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 08 April 2026. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi melalui diskusi kelompok, refleksi siswa, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok.

Dalam proses konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka setelah mengikuti layanan. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa layanan konseling kelompok membantu mereka memahami pentingnya belajar dan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi karena memperoleh dukungan, perhatian, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di rumah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada Siklus II, seluruh siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan mengerjakan tugas, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu, siswa mulai memiliki kesadaran untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan yang sebelumnya menyebabkan mereka kurang fokus dalam belajar. Seluruh siswa memperoleh skor motivasi belajar dalam kategori "Tinggi."

Siswa CP memperoleh skor 37 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CP memiliki peningkatan motivasi belajar yang sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan dari keluarga, guru, dan teman juga membantu meningkatkan semangat belajarnya. Sementara itu, siswa RSFW mengalami peningkatan skor dari 24 pada Siklus I menjadi 33 pada Siklus II dengan kategori tinggi. RSFW menunjukkan perubahan positif dalam keaktifan belajar, kesadaran untuk belajar mandiri, serta komitmen untuk meningkatkan prestasi akademik.

Siswa NCK juga mengalami peningkatan yang signifikan dari skor 23 pada Siklus I menjadi 32 pada Siklus II dengan kategori tinggi. Siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengatur waktu belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih konsisten, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Sedangkan siswa KS mengalami peningkatan skor dari 23 menjadi 33 dengan kategori tinggi. KS mulai menunjukkan antusiasme belajar yang lebih baik serta memiliki motivasi baru untuk memperbaiki prestasi akademiknya meskipun masih membutuhkan perhatian dan motivasi lanjutan agar konsistensi belajarnya tetap terjaga.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dari 24,25 pada Siklus I menjadi 33,75 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang diberikan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, semangat mengikuti pembelajaran, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar untuk masa depan mereka. Dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok telah berjalan dengan lebih efektif dibandingkan pada Siklus I. Siswa terlihat lebih

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

percaya diri, aktif dalam pembelajaran, dan lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat maupun kesulitan belajar yang mereka alami. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang fluktuatif, secara keseluruhan tujuan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dihentikan pada Siklus II karena peningkatan motivasi belajar siswa telah mencapai kategori yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui layanan konseling kelompok, diperoleh temuan bahwa layanan tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan skor yang dialami oleh seluruh siswa setelah mengikuti proses konseling kelompok pada Siklus I dan Siklus II. Walaupun tingkat peningkatannya berbeda-beda, secara umum siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam sikap dan semangat belajar.

Pada Siklus I, motivasi belajar siswa masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 24,25. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya belajar, namun belum diikuti dengan tindakan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta belum memiliki dorongan yang kuat untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya motivasi internal dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada Siklus I dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar serta dampak rendahnya motivasi terhadap prestasi dan masa depan mereka. Dalam kegiatan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan hambatan belajar yang mereka alami dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Melalui proses diskusi dan interaksi kelompok, siswa mulai memahami bahwa motivasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan akademik. Selain itu, siswa juga menyusun komitmen belajar, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, lebih aktif bertanya, dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus II, layanan konseling kelompok dilakukan dengan lebih intensif melalui kegiatan refleksi dan penguatan strategi belajar. Siswa diajak untuk menceritakan pengalaman serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti konseling kelompok pada siklus sebelumnya. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan dengan rata-rata skor mencapai 33,75 dan berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Selain itu, dukungan dari guru dan keluarga juga mulai meningkat sehingga memberikan dorongan positif bagi siswa untuk belajar lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat membantu siswa memahami pentingnya belajar melalui dinamika kelompok, saling berbagi pengalaman, dan pemberian dukungan antaranggota kelompok. Melalui suasana yang terbuka dan nyaman, siswa merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Ryan dan Deci (2017) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajar secara maksimal. Beberapa siswa seperti NCK dan KS masih menunjukkan motivasi belajar yang belum stabil. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya dorongan dari dalam diri, pengaruh teman sebaya, serta minimnya dukungan belajar di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan berupa konseling individual dan keterlibatan orang tua agar siswa memperoleh pendampingan yang lebih intensif. Pendapat ini didukung oleh Brown dan Ryan (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi dan tanggung jawab akademik siswa.

Secara keseluruhan, perbedaan hasil antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Layanan ini membantu siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar, lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, layanan konseling kelompok dapat dijadikan salah satu strategi yang efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauf Titoni (2012) berjudul " Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa " Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan (2005:10-11) Menunjukan bahwa layanan bimbingan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

belajar adalah bimbingan yang membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon mampu membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara mendorong dan memberikan motivasi belajar secara terus-menerus melalui kebiasaan belajar yang efektif dan posistif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu menghadapi ujian. Layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta menemukan solusi bersama atas permasalahan belajar.

DAFTAR REFERENSI

Alfath, A. (2023). *Psikologi pendidikan dan motivasi belajar*. Bandung: Alfabeta.

Alfath, A., & Utomo, U. (2023). *Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 8*(1), 71–89.

Badrujaman, A., & Hidayat, D. R. (2019). *Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Indeks.

Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 172–182.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 93–196.

Faizah. (2010). *Bimbingan belajar dan permasalahan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farhan, M. (2020). *Teori motivasi Abraham Maslow dan implikasinya dalam pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fizhar, M., & Fasyha, R. (2024). Pengaruh *self control* terhadap tekanan akademik pada mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado angkatan 2024. *5*, 1911–1926.

Gideon. (2018). *Perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasenda, R. Y., Direno, C. I., Desanta, E., Thomas, C., Kere, K., Pongrangga, R., & Runtunuwu, E. (2025). Pengalaman trauma anak akibat perceraian orang tua dan dampaknya terhadap fokus belajar. *4*(2), 14305–14312.

Maslow, A. H. (2010). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row Publishers.

Novandhika, D. (2013). *Peran lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oktiani, I. (2017). Peran motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan, 5*(2), 189–202.

Permana, S. A. (2020). Peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar dan motivasi belajar siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1*(2), 61–69.

Prawira, P. A. (2014). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihantoro, C. R., & Hidayat, D. R. (2019). Model penelitian tindakan bimbingan dan konseling Kemmis dan McTaggart. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4*(1), 45–52.

Rahman, A. (2022). *Motivasi belajar dan prestasi akademik siswa*. Makassar: UNM Press.

Safrudin. (2014). *Bimbingan dan konseling belajar*. Bandung: Alfabeta.

Stagner, R. (2011). *Motivation and behavior*. New York: McGraw-Hill.

Subhan, S. (2021). Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Tambana Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan IPS, 11*(1), 19–24.

Subhan, S. (2021). *Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah*. Makassar: UNM Press.

Suherman. (2010). *Bimbingan belajar di sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Tadjri, I. (2018). *Penelitian tindakan bimbingan dan konseling*. Semarang: Widya Karya.

Tarwiah. (2012). *Strategi layanan bimbingan belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). *Layanan bimbingan belajar bagi peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Titoni, R. (2012). *Bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: Studi quasi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2012/2013* (Tesis S2). Universitas Pendidikan Indonesia.